

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan krusial bagi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi berupa posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan, arus kas entitas perusahaan, serta informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan sendiri digunakan sebagai alternatif atau alat komunikasi untuk meyakinkan pemegang saham atau investor bahwa perusahaan dalam kondisi baik yang dibuktikan dengan angka-angka tertentu dalam penyajian laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang tidak sehat dapat memicu manajemen untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan tertentu agar pemegang saham yakin bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Tentunya banyak alasan yang memicu manajemen untuk melakukan tindakan *fraud*.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2018) dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*, kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyimpangan yang disengaja atas kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material yang disengaja dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan. Ada tiga kategori utama dalam kecurangan yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*) dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Pada tahun 2017, sebanyak 89% kasus terkait penyalahgunaan aset, 38% terkait dengan kasus korupsi, serta sebanyak 10% terkait dengan kecurangan laporan keuangan. Walaupun kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi tidak lebih dari 10%, tetapi memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya dengan rata-rata kerugian \$800.000 dibandingkan dengan penyalahgunaan aset sebesar \$114.000 dan korupsi sebesar \$250.000 (ACFE, 2018).

Beberapa contoh kasus kecurangan perusahaan manufaktur antara lain dilakukan oleh Toshiba Corporation pada tahun 2015. Perusahaan elektronik asal Jepang ini terbukti melakukan pembohongan publik dengan cara menggelembungkan keuntungan pada laporan keuangan sehingga berdampak pada *overstated profit* \$1,2 Miliar (Kompas.com.2017). Target yang ditetapkan oleh CEO Toshiba Corporation yang sangat tinggi menjadi faktor utama terjadinya perekrasan laporan keuangan. Contoh lain dari kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh salah satu perusahaan BUMN yaitu PT. Waskita Karya Tbk. Dalam laporan keuangan PT. Waskita Karya Tbk tahun 2008 diungkapkan bahwa terdapat kelebihan penyajian yang dilakukan oleh manajemen sebesar Rp 400 miliar atau sebesar 0,3% dari nilai aset tersebut. Dewan direksi periode sebelumnya diduga telah melakukan rekayasa pelaporan keuangan sejak tahun 2004 hingga 2008 dengan memasukan proyeksi beberapa tahun kedepan sebagai pendapatan tahun tertentu (Putra, 2009). Kecurangan yang dilakukan Toshiba Corporation dan PT Waskita Karya Tbk. merupakan contoh dari kasus-kasus kecurangan yang dilakukan di Indonesia maupun dunia. Manipulasi dan berbagai bentuk kecurangan akan terus dilakukan jika entitas tidak memiliki pencegahan dan kontrol sebelumnya.

Berdasarkan contoh dari Toshiba Corporation dan PT. Waskita Karya Tbk dapat dilihat bahwa CEO dan dewan direksi merupakan penyebab utama dari kasus *fraud* yang terjadi, sehingga menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menggunakan teori dari Jensen dan Meckling (1976) yaitu Teori Keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Cressey (1953, dalam Skousen dkk., 2008) memperkenalkan *fraud triangle* yang dapat digunakan untuk mendeteksi penyebab terjadinya *fraud*. *Fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Cressey yang dikenal dengan *Cressey theory* dimana terdapat tiga elemen penyebab utama yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan

Hermenson (2004) menambahkan elemen kemampuan (*capability*) ke dalam teori yang telah dipaparkan oleh Cressey menjadi *fraud diamond* ke dalam salah satu faktor yang juga berperan dalam terjadinya *fraud* sehingga menggabungkan konsep sebelumnya menjadi *fraud diamond* yang diyakini dapat menjadi penyebab utama perusahaan melakukan *fraud*.

Menurut *Statement on Auditing Standar* (SAS) No.99 (2002) terdapat empat jenis *pressure* yang mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis *pressure* tersebut yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*. SAS No. 99 mengelompokkan *opportunity* ke dalam tiga kategori yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organization structure* yang diyakini dapat menjadi penyebab entitas melakukan *fraud*.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *fraud diamond* telah dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Annisya, dkk (2016) yang bertujuan untuk mendeteksi faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan metode *fraud score model* (*f-score*) yang merupakan penggabungan dari dua komponen yaitu *accrual quality* dan *financial performance* sebagai variabel dependen dengan menggunakan proksi variabel *change in receivable*, *change in inventory*, *change in cash sales*, dan *change in earnings*, yang digunakan untuk menggambarkan tinggi atau rendahnya potensi terjadinya *fraud* (Annisya, Lindrianasari, dan Asmanranti, 2016). Annisya, dkk. (2016) menggunakan enam variabel proksi independen yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), kondisi industri (*nature of industry*), opini audit dan pergantian direksi. Variabel proksi tersebut mewakili variabel independen dalam *fraud diamond* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 135 sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

Penelitian lain terhadap *fraud diamond* dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *earnings*

*management* yaitu nilai *discretionary accrual* dari *Modified Jones Model* sebagai variabel dependen dengan menggunakan delapan variabel proksi independen yaitu *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, *capability*. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 153 sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012.

Berdasarkan penelitian Anissya dkk. (2016) dan Sihombing dan Rahardja (2014) memiliki hasil penelitian yang berbeda. Anissya dkk. (2016) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage ratio* dan variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan perubahan piutang tidak terdapat pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) dimana variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage ratio* dan variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan perubahan piutang, terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil yang tidak konsisten dari dua penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah tekanan (*pressure*) yang menggunakan proksi stabilitas keuangan (*financial stability*) dan juga tekanan eksternal (*external pressure*); kesempatan (*opportunity*) yang menggunakan proksi *ineffective monitoring* dan kondisi industri (*nature of industry*); rasionalisasi (*rationalization*) yang menggunakan proksi pergantian auditor (*change in auditor*) dan kemampuan (*capability*) yang menggunakan proksi pergantian dean direksi. Keempat faktor yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penyebab terjadinya *fraud* dalam beberapa tahun terakhir.

Variabel stabilitas keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan karena menggambarkan kondisi keuangan pada periode tertentu, dimana jika stabilitas keuangan perusahaan tersebut mengalami permasalahan terkait kondisi ekonomi atau industri yang menyebabkan

perusahaan tersebut mengalami kerugian atau penurunan jumlah aset maka manajemen akan berupaya menampilkan kondisi keuangan yang tetap stabil atau penurunan yang tidak terlalu signifikan sehingga tetap menarik pihak investor atau dengan kata lain semakin besar perubahan total aset maka berarti kondisi keuangan perusahaan tidak stabil yang berarti tidak terindikasi kecurangan dan jika semakin kecil perubahan stabilitas keuangan suatu perusahaan maka semakin besar indikasi kecurangan tersebut.

Variabel tekanan eksternal juga menjadi pemicu terjadinya *fraud*, hal ini dikarenakan jika terdapat banyak tekanan, seperti pembayaran utang dari pihak eksternal maka akan memicu manajemen untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan. Variabel pengawasan yang tidak efektif merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *fraud*. Kontrol perusahaan yang lemah dari pemilik terhadap manajemen tentunya akan menjadi alasan bagi manajemen untuk memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan *fraud*. Variabel kondisi industri dapat berpengaruh terhadap *fraud* karena apabila kondisi industri suatu entitas baik dan efektif maka kemungkinan terjadinya *fraud* akan berkurang. Variabel pergantian auditor berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* karena adanya perubahan atau pergantian auditor dapat menjadi indikasi terjadinya *fraud*. Variabel kemampuan yang diprosikan dengan pergantian dewan direksi dapat berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*, dikarenakan jika seseorang memiliki kemampuan dan kontrol diri yang baik maka indikasi terjadinya *fraud* akan berkurang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada jumlah variabel proksi independen, sampel dan periode penelitian. Peneliti hanya menggunakan enam variabel proksi dalam penelitian ini dikarenakan masih adanya hasil yang belum konsisten dari penggunaan variabel proksi dari penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Menurut ACFE tahun 2018, indikasi *fraud* paling banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur (Hartoyo, 2016). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap maraknya kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia terutama di sektor manufaktur. Penelitian ini juga didasarkan adanya hasil penelitian tentang *fraud*

*diamond* yang belum konsisten. Menurut peneliti, topik penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti secara lebih mendalam agar dapat mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan melalui *fraud diamond*. Penelitian sebelumnya mengenai *fraud* masih banyak didominasi oleh model *fraud triangle* sehingga menarik minat peneliti untuk mengetahui dan menganalisis kecurangan Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh *fraud diamond* dalam kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan?
2. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah kondisi industri berpengaruh terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan?
5. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan?
6. Apakah pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh stabilitas kuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kondisi industri terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh pergantian dewan direksi terhadap kecurangan pelaporan keuangan..

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya:

1. Manfaat Akademik Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori keagenan yang dikemukakan oleh Jansen dan Mackling (1976) dimana konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen secara langsung berkaitan dengan perilaku dan tindakan kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

2. Manfaat Praktik.

- a. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi manajemen terkait tanggung jawabnya dalam melindungi kepentingan pihak *stakeholder* serta memberikan pandangan dan pemahaman kepada manajemen perihal dampak dari kecurangan pelaporan keuangan bagi perusahaan secara luas.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan informasi kepada pihak investor dalam melihat segala bentuk kemungkinan terjadinya *fraud*

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian/rerangka konseptual.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran yang mungkin bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.